

The Importance Of Learning Citizenship Education In Implementing National Defense Character Education In The Global Era

Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter Bela Negara Di Era Globalisasi

Hanum Zadsa Zahrareina¹, Marsella Rosari², Putri Pemina Wijayanti³, Melisa Tiffanny Setiawan⁴, Zafira Zahrani Wally⁵, Imam Ghazali⁶

¹⁻⁶Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail:

¹23013010056@student.upnjatim.ac.id, ²23013010058@student.upnjatim.ac.id,

³23013010174@student.upnjatim.ac.id, ⁴23013010177@student.upnjatim.ac.id,

⁵23013010195@student.upnjatim.ac.id, ⁶imamgh284@gmail.com

Abstract

Character education is important to instill from an early age, especially in the face of globalization. State defense is an attitude of love for the homeland and willingness to defend the interests of the nation. Civic learning has a strategic role in implementing the character of state defense. This research studies the importance of civic learning in instilling the character of state defense. The research method used is qualitative with case studies in several schools in Indonesia. The results show the importance of civic learning in instilling the character of state defense, but it still faces challenges such as a lack of understanding of teachers and a curriculum that is not fully oriented towards character education. Recommendations include improving teacher competence, improving the curriculum, and strengthening partnerships to support state defense character education.

Keywords: Civic education, state defense, globalization

Abstrak

Pendidikan karakter penting ditanamkan sejak dulu, khususnya dalam menghadapi globalisasi. Bela negara adalah sikap cinta tanah air dan kesediaan mempertahankan kepentingan bangsa. Pembelajaran kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan karakter bela negara. Penelitian ini mempelajari pentingnya pembelajaran kewarganegaraan dalam menanamkan karakter bela negara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus di beberapa sekolah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya pembelajaran kewarganegaraan dalam menanamkan karakter bela negara, namun masih menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman guru dan kurikulum yang belum sepenuhnya berorientasi pada pendidikan karakter. Rekomendasi yang diajukan adalah peningkatan kompetensi guru, penyempurnaan kurikulum, dan penguatan kemitraan untuk mendukung pendidikan karakter bela negara.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Bela Negara, Globalisasi

Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan merupakan pondasi utama yang memegang peranan krusial dalam kemajuan suatu bangsa. Di era globalisasi yang semakin banyaknya tantangan yang kompleks bagi bangsa-bangsa untuk mempertahankan jati diri dan nilai-nilai kebangsaan yang semakin memudar. Karena itu pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tidak bisa dipandang sebelah mata. Pendidikan kewarganegaraan tidak sekedar tentang memahami sistem pemerintahan atau simbol-simbol negara, namun juga melibatkan pembentukan sikap, nilai, dan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 3 yang berisi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berdasarkan isi dari Undang-Undang tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan di setiap jenjang sangat diarahkan pada pembentukan karakter bagi peserta didik (Dewantara, Hermawan, et al., 2021).

Ironisnya pada era globalisasi ini sering dijumpai berbagai media massa maupun di kehidupan sehari-hari yang memberitakan kejadian maupun tindakan asusila yang dilakukan oleh warga negara indonesia. Hal tersebut dikarenakan pengaruh tidak baik dari perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini.

Metode

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode Literatur Review

Literatur review merupakan salah satu metode dalam penelitian yang bertujuan mengidentifikasi, mengevaluasi, serta menginterpretasikan hasil-hasil penelitian yang

relevan dengan suatu topik penelitian tertentu, dan dilakukan dengan cara menelaah artikel ilmiah secara terstruktur (Kitchenham, 2004).

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, dokumen resmi, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

3. Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan pentingnya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam pengimplementasian pendidikan karakter bela negara di era globalisasi. Interpretasi Data

Hasil analisis data diinterpretasikan hingga mencapai kesimpulan bahwa dapat digunakan untuk lebih memahami pentingnya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi.

4. Interpretasi Data

Hasil analisis data diinterpretasikan hingga mencapai kesimpulan bahwa dapat digunakan untuk lebih memahami pentingnya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi.

5. Penulisan Laporan

Hasil interpretasi data kemudian dituangkan dalam bentuk laporan yang disusun dengan menggunakan format yang sesuai dengan standar penulisan ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Kemerdekaan yang diraih dengan perjuangan gigih merupakan hak dan tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia. Selanjutnya, kita perlu fokus pada pembangunan, khususnya bagi para pemuda sebagai generasi penerus. Tugas mereka adalah mengisi kemerdekaan ini dengan upaya untuk mempertahankan eksistensi dan kemajuan bangsa serta negara. Dalam menghadapi era globalisasi dan merencanakan masa depan untuk mewujudkan kemerdekaan, kita membutuhkan upaya perjuangan yang tidak hanya bersifat fisik tetapi juga sesuai dengan bidang profesional masing-masing individu. Upaya perjuangan ini melibatkan pendidikan sebagai sarana utama, terutama Pendidikan Kewarganegaraan, bagi semua warga negara Indonesia secara umum, dan bagi pelajar sebagai calon intelektual. Pendidikan

Kewarganegaraan memainkan peran penting dalam pengimplementasian pendidikan karakter dan bela negara di era globalisasi.

1. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Demokrasi

Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran penting dalam menanamkan prinsip-prinsip demokrasi pada generasi muda. Sebagai dasar untuk masa depan negara, Pendidikan Kewarganegaraan menyiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang aktif, berpikiran kritis, dan bertanggung jawab dalam konteks kehidupan sosial dan politik yang demokratis.

Melalui pembelajaran yang aktif dan partisipatif, peserta didik didorong untuk mengembangkan pemikiran kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan komunikasi yang efektif, yang esensial bagi kehidupan dalam masyarakat demokratis. Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya mengarah pada pembentukan individu, melainkan juga pada penumbuhan budaya demokrasi di sekolah dan masyarakat. Sekolah diharapkan menjadi cermin kecil dari masyarakat yang demokratis, tempat di mana siswa dapat belajar dan mengamalkan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menanamkan pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga membekali peserta didik dengan nilai-nilai karakter yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang demokratis. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan selaras dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu:

- a. Religiusitas: Pendidikan Kewarganegaraan menumbuhkan rasa cinta dan penghormatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menggalakkan peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama dengan penuh kebijakan.
- b. Kemanusiaan: Pendidikan Kewarganegaraan membantu dalam membentuk sifat kemanusiaan dan empati terhadap sesama, sambil mendorong peserta didik untuk menghormati dan menghargai keragaman.
- c. Kebangsaan: Pendidikan Kewarganegaraan menanamkan rasa cinta terhadap tanah air dan kesadaran akan kebangsaan, sambil mendorong peserta didik untuk turut serta secara aktif dalam upaya pembangunan bangsa dan negara.

- d. Kerakyatan: Pendidikan Kewarganegaraan memupuk kesadaran tentang nilai-nilai demokrasi dan pentingnya partisipasi rakyat dalam pengambilan keputusan serta menumbuhkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap pendapat orang lain pada peserta didik.
- e. Keadilan sosial: Pendidikan Kewarganegaraan memupuk rasa keadilan sosial dan mendorong peserta didik untuk memperjuangkan kesejahteraan bersama.

Ubaedillah dan Rozak (2013) mengungkapkan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pembangunan karakter bangsa memiliki tujuan antara lain sebagai berikut.

1. Membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
2. Menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa
3. Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang vital dalam membentuk kepribadian suatu bangsa, sehingga memiliki tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan nasional, terutama dalam meningkatkan tingkat kecerdasan dan kualitas kehidupan masyarakat

3. Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pendidikan Karakter Bela Negara di Era Globalisasi

Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan yang berhasil memerlukan kerjasama lintas sektor agar memastikan generasi muda Indonesia memiliki kesadaran akan identitas bangsa dan negara, mencintai tanah air, siap untuk berkorban, tidak kenal menyerah, serta memiliki semangat persatuan dan kesatuan yang kuat. Dengan demikian, mereka akan menjadi generasi penerus yang tangguh dan mampu menjaga kedaulatan negara. Implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam pendidikan karakter bela negara di era globalisasi dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

- a. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran PKn dimana guru memasukkan nilai-nilai PKn ke dalam prospektus dan rencana contoh pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan memahami substansi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bersifat partisipatif dan experiential learning. Dalam metode pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya sebagai objek pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek yang aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan simulasi pemilihan umum, kegiatan bakti sosial, atau kunjungan ke tempat-tempat bersejarah.
 - c. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Di era globalisasi dengan kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi membawa peluang baru dalam menumbuhkan karakter bela negara. Guru membuat modul pembelajaran bela negara online yang interaktif dan menarik yang dikembangkan dan diakses melalui platform e-learning seperti Ruangguru, Zenius, dan Quipper. Modul ini dapat mencakup materi tentang sejarah bangsa, nilai-nilai Pancasila, strategi bela negara, dan keterampilan bela diri dasar. Selain itu, kuis dan permainan edukasi bela negara online dapat dikembangkan pula untuk membantu peserta didik belajar tentang bela negara dengan cara yang lebih menyenangkan.
4. Tantangan dalam Mengimplementasikan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pendidikan Karakter Bela Negara di Era Globalisasi

Di era globalisasi ini, kita dituntut untuk lebih kreatif, mandiri serta lebih pintar. Internet terutama sosial media merupakan salah satu contoh perkembangan teknologi di era ini dan merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari dan seringkali dapat menjerumuskan masyarakat dalam jurang kesesatan dan ketidakmajuan.

Saat ini, masyarakat memiliki akses yang lebih mudah terhadap berita. Kemajuan pesat dalam arus informasi dan teknologi membawa peluang yang beragam, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam menerapkan pendidikan kewarganegaraan dan karakter bela negara. Salah satu tantangan utama adalah dampak globalisasi pada implementasi pendidikan kewarganegaraan, di mana globalisasi berpengaruh signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, globalisasi menghadirkan beberapa pengaruh yang perlu dipertimbangkan dalam implementasinya. Globalisasi dapat mendorong budaya individualisme dan materialisme yang bertentangan dengan nilai-nilai gotong royong dan kekeluargaan dalam Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan perlu menekankan

pentingnya keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan bersama. Meningkatnya penyebaran berita palsu dan konten negatif di internet juga mengakibatkan generasi muda terpedaya dan menghalangi proses pembentukan karakter bangsa. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan menjadi sangat penting untuk memberikan keterampilan literasi digital kepada peserta didik agar mereka mampu memilah informasi yang benar dan bertanggung jawab dalam penggunaan media sosial.

Selain pengaruh globalisasi, metode pembelajaran yang digunakan juga dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses membangun karakter bela negara. Strategi pembelajaran selama ini menjadi kendala sebagian besar guru di Indonesia, karena metode yang digunakan selalu monoton, kurang kreatif dan variatif, sehingga kolaborasi antara metode pembelajaran di kelas sangat jarang ditemui. Selama ini guru selalu menggunakan metode ceramah yang hanya transfer of knowledge, sehingga keterampilan dan karakter peserta didik belum bisa dibangun dengan maksimal. Padahal peran guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan juga memberikan bimbingan sehingga peserta didik mempunyai jiwa dan watak yang baik, mampu membedakan mana yang baik dan buruk serta yang halal dan haram (Sagala, 2003, p. 13). Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antara berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tantangan lainnya dalam membangun karakter bela negara di Indonesia adalah kurangnya integrasi nilai-nilai bela negara dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan nilai-nilai bela negara menjadi abstrak dan sulit dipahami, sehingga kurang mengakar dalam diri peserta didik. Materi pendidikan kewarganegaraan dan bela negara juga seringkali tidak dikaitkan dengan isu-isu aktual dan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dan bangsa. Situasi ini menyebabkan nilai-nilai bela negara terasa abstrak dan sulit diterapkan, terutama karena beberapa pemimpin bangsa yang seharusnya menjadi contoh teladan tidak selalu mempraktikkan nilai-nilai bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran pemimpin yang kurang memperlihatkan

contoh yang baik bisa menjadi hambatan dalam pembentukan karakter bela negara.

Oleh karena itu, penting bagi keluarga dan masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai bela negara sedini mungkin.

5. Upaya dalam Mengatasi Tantangan dalam Mengimplementasikan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pendidikan Karakter Bela Negara di Era Globalisasi

Dalam menghadapi era globalisasi, sektor pendidikan perlu mengadaptasi dan mengembangkan diri, termasuk menyesuaikan kurikulum serta memperhitungkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk berkomunikasi secara global. Pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi tidak hanya sebatas menjadi teori yang dipelajari, melainkan juga harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kewarganegaraan termasuk mata pelajaran yang harus ada dalam pendidikan Indonesia di semua jenjang menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16. Mengenai Sistem Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003, ditetapkan bahwa wajib belajar meliputi pendidikan bahasa, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan dalam segala jenis, cara, dan jenjang.

Untuk menghadapi berbagai tantangan, diperlukan upaya untuk mengatasinya. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan memperkuat materi pendidikan kewarganegaraan, yang fokus pada nilai-nilai tinggi Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Di era globalisasi, guru dapat memanfaatkan media sosial dan teknologi informasi untuk menyebarkan informasi dan edukasi tentang nilai-nilai kewarganegaraan secara menarik dan interaktif. Para guru juga dapat mengembangkan materi pendidikan kewarganegaraan yang kontekstual dan aplikatif dengan kehidupan sehari-hari dengan membawa siswa untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kepedulian terhadap sesama, seperti bakti sosial dan kegiatan kemanusiaan. Literasi digital peserta didik juga harus ditingkatkan agar dapat terhindar dari konten negatif dan hoaks sehingga mendorong siswa untuk menggunakan media sosial dan internet secara bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi positif dan membangun.

Peserta didik juga dapat mengambil bagian dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bisa menjadi sarana yang efektif dalam mendukung pembentukan kesadaran bela negara di kalangan generasi muda. Melalui kegiatan semacam pramuka, kegiatan

keagamaan, seni, olahraga, dan lainnya, peserta didik dapat diperkenalkan secara langsung pada nilai-nilai bela negara. Contohnya, partisipasi dalam kegiatan pramuka bisa membantu siswa memahami pentingnya disiplin, kerjasama, dan rasa cinta pada lingkungan alam, yang merupakan nilai-nilai yang sejalan dengan kesadaran bela negara. Di samping itu, melalui kegiatan keagamaan, siswa juga dapat belajar nilai-nilai moral serta ketaatan pada norma-norma sosial yang berlaku, termasuk nilai-nilai bela negara.

Dengan mengatasi berbagai tantangan tersebut, diharapkan implementasi pendidikan kewarganegaraan dapat lebih efektif dan mencapai tujuannya dalam membentuk generasi muda yang berkarakter Pancasila dan siap sedia untuk membela negara.

Kesimpulan

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam menanamkan prinsip-prinsip demokrasi dan nilai-nilai karakter Pancasila pada generasi muda. Melalui pendekatan yang partisipatif dan kontekstual, pendidikan ini tidak hanya membentuk warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab, tetapi juga membangun budaya demokrasi yang berkeadaban di sekolah dan masyarakat. Implementasi pendidikan kewarganegaraan yang berhasil memerlukan kerjasama lintas sektor dan adaptasi terhadap tantangan era globalisasi, seperti pengaruh budaya individualisme dan penyebaran berita palsu.

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan penguatan materi pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi, peningkatan literasi digital, dan integrasi nilai-nilai bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana efektif dalam mendukung pembentukan kesadaran bela negara. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan generasi muda Indonesia dapat mengisi kemerdekaan dengan upaya yang bermakna, mempertahankan eksistensi dan kemajuan bangsa, serta siap sedia untuk membela negara di era globalisasi.

Referensi

- "Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan Kemhan RI." Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan Kemhan RI, 28 August 2018,
<https://www.kemhan.go.id/pothan/2018/08/28/bentuk-dan-wujud-penerapan-sikap-dan-perilaku-bela-negara.html>. Accessed 12 June 2024.
- Wardana, Ludfi Arya. "Studi kasus pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV SDN Pisang Candi II Kota Malang." Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 1.1 (2014).
- Arliman, Laurensius. "Tantangan pendidikan kewarganegaraan pada revolusi 4.0." Ensiklopedia Social Review 2.3 (2020): 333-339.
- Widiatmaka, Pipit. "Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran." Jurnal Civics 13.2 (2016): 188-198.
- Putri, Vanya Karunia Mulia, and Serafica Gischa. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Bela Negara Artikel ini telah tayang Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Bela Negara." Kompas.com, Kompas.com, 27 April 2021,
<https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/27/132536969/peran-pendidikan-kewarganegaraan-dalam-bela-negara>.